

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik maupun dengan apa yang menjadi sumber belajarnya, dan hal tersebut dilakukan pada suatu lingkungan yang dijadikan tempat untuk belajar. Dari proses pembelajaran ini, peserta didik tentunya diharapkan mampu memperoleh ilmu pengetahuan, pembentukan sikap maupun pengembangan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanafy (2014, hlm. 74) yang mengemukakan bahwa untuk mewujudkan terjadinya proses yang disebut pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap, dan kepercayaan pada peserta didik, pendidik menjadikan suatu pembelajaran sebagai usaha untuk mewujudkan terjadinya proses tersebut. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu tujuan dari pelaksanaan proses pembelajaran adalah meningkatkan kemahiran/keterampilan pada peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, adanya suatu perkembangan yang semakin pesat pada bidang teknologi dan ilmu pengetahuan telah menuntut manusia agar tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja, melainkan juga harus memiliki suatu keterampilan lain sesuai dengan tuntutan zaman di abad 21. Dalam hal ini terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki manusia agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan di abad 21, keterampilan tersebut dikenal dengan istilah “4C” yakni *communication, collaboration, critical thinking dan creativity*

Keterampilan komunikasi sebagai salah satu keterampilan yang harus dimiliki di abad 21 tentunya harus bisa dikembangkan, salah satunya adalah dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini agar peserta didik juga bisa menghadapi tantangan dan perkembangan zaman. Selain itu keterampilan komunikasi juga sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, tidak terkecuali dalam pembelajaran sejarah. Hasan (2012, hlm.45) mengungkapkan bahwa kurikulum pendidikan sejarah tahun 2013 telah mengembangkan berbagai kompetensi yang

Dian Nuraeni Hidayah, 2021

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS XI MIPA 1 SMAN 14 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

harus dimiliki oleh peserta didik, salah satu kompetensi tersebut adalah keterampilan komunikasi. Komunikasi ini sangat penting dalam suatu proses pembelajaran karena dengan adanya kegiatan pembelajaran yang mengharuskan terjalinnya komunikasi antara guru dan peserta didik maka pada saat inilah proses pembelajaran menjadi lebih hidup. Selain itu, peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran juga dapat memberikan suatu pendapat, pertanyaan maupun tanggapan dan penjelasan sehingga bisa menyampaikan suatu informasi yang bisa menimbulkan suatu makna. Komunikasi ini juga sangat diperlukan salah satunya dalam asesmen hasil belajar sejarah, hal ini agar peserta didik dapat mengkomunikasikan pemahamannya mengenai suatu peristiwa sejarah dalam bahasa lisan dan tulisan (Hasan, 2012, hlm. 45). Selain itu, Menurut Effendy (dalam Astuti, 2012 hlm.3) keterampilan komunikasi sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam menyampaikan pendapat mereka masing-masing, serta dapat mendengarkan pendapat dari orang lain. Keterampilan komunikasi menjadi modal yang penting untuk dapat menjalankan interaksi sosial yang baik, meskipun keterampilan ini sebenarnya tidak begitu saja dimiliki oleh seorang anak. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa keterampilan komunikasi ini menjadi suatu kebutuhan bagi peserta didik yang harus dikembangkan di abad-21 agar dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Pada kondisi saat ini, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring/*online*, hal ini dikarenakan adanya fenomena pandemi *covid-19*. Di mana berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan dalam surat edarannya, diputuskan bahwa proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau disebut juga dengan istilah *school from home* atau belajar dari rumah. Hal ini kemudian menuntut peserta didik dan juga guru untuk melakukan pembelajaran yang semula tatap muka dilakukan secara langsung di dalam kelas menjadi secara belajar secara daring (*online*). Dalam hal ini proses pembelajaran dilakukan secara virtual menggunakan beberapa perangkat yang dapat mendukung kelas daring (*online*). Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi adanya kontak fisik secara langsung di dalam kelas, dan

Dian Nuraeni Hidayah, 2021

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS XI MIPA 1 SMAN 14 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

hal ini menjadi salah upaya untuk mencegah penyebaran virus *covid-19*. Intruksi belajar dari rumah ini kemudian juga dilaksanakan oleh hampir keseluruhan sekolah yang ada di Indonesia. Baik itu dari tingkatan sekolah dasar hingga perguruan tinggi tak terkecuali di SMA Negeri 14 Bandung yang merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 14 Bandung, tenaga pendidik telah diberikan fasilitas yang cukup memadai dengan disediakannya sarana dan juga prasarana penunjang pembelajaran yang berbasis teknologi. Adanya fasilitas berupa komputer milik sekolah, proyektor serta *wifi* yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah telah menjadikan kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih mudah. Hanya saja perbedaannya dalam pembelajaran daring seperti sekarang ini, sarana penunjang yang terdapat di sekolah tidak bisa digunakan secara maksimal khususnya bagi peserta didik karena mereka harus belajar dari rumah. Walaupun demikian, tenaga pendidik masih bisa merasakan dan memanfaatkan fasilitas tersebut untuk kegiatan mengajar di sekolah, tentunya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan saat berada di lingkungan sekolah. Adapun *platform* yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ini yaitu dengan memanfaatkan *platform zoom meeting*, *google classroom*, ruang guru, serta *whatsapp* sebagai media penunjangnya. Khusus untuk pembelajaran menggunakan *zoom*, sekolah telah menyediakan ruangan khusus bagi guru yang hendak mengajar di sekolah dengan fasilitas berupa komputer, *wifi* serta akses *zoom meeting* yang sudah bisa digunakan tanpa batasan limit waktu.

Adanya fenomena pembelajaran daring seperti ini sebenarnya menjadi tantangan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan tentunya dapat meningkatkan pengetahuan serta mengembangkan keterampilan peserta didik, termasuk dalam hal ini keterampilan komunikasi peserta didik. Pengembangan keterampilan komunikasi sebagai salah satu keterampilan di abad-21, tentunya tetap harus dijalankan dan dikembangkan meskipun pelaksanaan pembelajarannya dilakukan secara daring dengan berbagai hambatan dan keterbatasannya.

Pada saat awal diberlakukannya pembelajaran daring seperti ini, khususnya pada pembelajaran sejarah Indonesia di kelas XI MIPA 1, keterampilan berkomunikasi peserta didik memang terlihat kurang dapat berkembang dengan baik dibandingkan dengan kelas tatap muka secara langsung, kondisi kelas saat belajar daring cenderung menjadi lebih pasif. Hal ini karena dalam pembelajaran seperti ini, khususnya pada awal peralihan dari tatap muka langsung ke pembelajaran daring, diakui oleh guru sejarah yang mengajar kelas tersebut bahwa dirinya lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Hal ini dilakukan dengan harapan agar peserta didik dapat mudah memahami pembelajaran. Akan tetapi hal tersebut justru secara tidak langsung membuat peserta didik kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan keterampilan mereka, sehingga yang terlihat adalah kondisi di mana keterampilan komunikasi peserta didik tidak berkembang dengan baik, baik itu antara guru dengan peserta didik, maupun diantara sesama peserta didik itu sendiri. Selain itu, di dalam kelas daring ini pun, hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga komunikasi yang terjalin cenderung satu arah dan didominasi oleh guru yang lebih aktif menyampaikan materi.

Keadaan tersebut kemudian membuat guru berpikir bagaimana agar menciptakan suasana pembelajaran sejarah yang lebih interaktif sehingga keterampilan komunikasi peserta didik dapat dikembangkan dengan baik. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu inovasi dalam pembelajaran daring baik itu dari penggunaan media, pemilihan metode maupun dari segi pemilihan model pembelajaran. Hal ini karena model pembelajaran juga menjadi salah satu hal yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang mana salah satu tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik. Dalam hal ini guru perlu memilih dan mencoba untuk menerapkan sebuah model pembelajaran di mana peserta didik harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasinya. Salah satu model pembelajaran yang bisa memunculkan dan mengembangkan keterampilan

Dian Nuraeni Hidayah, 2021

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS XI MIPA 1 SMAN 14 BANDUNG)***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

berkomunikasi ini adalah model pembelajaran kooperatif yang mengharuskan peserta didik untuk menjalin komunikasi dalam bentuk kelompok kecil. Rohman, A. (2009, hlm 186) mengungkapkan bahwa ” *Cooperative learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada suatu hubungan positif dan saling ketergantungan antar individu peserta didik, hubungan tersebut kemudian mengharuskan adanya proses tatap muka, tanggung jawab perseorangan dan komunikasi intensif antar peserta didik, hingga pada evaluasi proses kelompok”

Terdapat bermacam-macam tipe pembelajaran kooperatif, salah satu model pembelajaran kooperatif yang digambarkan dapat mengarahkan komunikasi yakni model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*. Menurut Porter (2001, hlm. 179) *Think Talk Write* (TTW) adalah pembelajaran di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk mengawali kegiatan belajar dengan cara memahami suatu permasalahan terlebih dahulu, selanjutnya mereka dituntut untuk terlibat aktif dalam berdiskusi dengan kelompok, hingga pada akhirnya mereka dapat menuliskan hasil diskusinya menggunakan bahasanya sendiri. *Think Talk Write* (TTW) ini juga memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan maupun tertulis. Dari uraian tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) merupakan salah pembelajaran yang dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan pemahaman dan juga komunikasi peserta didik yang dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan yaitu berpikir (*think*), berdiskusi/berbicara (*talk*) dan menulis (*write*). Model tersebutlah yang kemudian dipilih oleh SN sebagai guru sejarah di kelas XI MIPA 1 sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kembali keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran sejarah yang dilakukan secara daring.

Selain itu, tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* yang tergolong sederhana membuat model pembelajaran tersebut juga masih bisa diterapkan dan disesuaikan dengan pemanfaatan beberapa *platform* belajar yang digunakan dalam pembelajaran daring di sekolah. *Platform zoom meeting* kemudian dipilih oleh guru SN karena *platform* tersebut merupakan *platform* yang cukup sering

Dian Nuraeni Hidayah, 2021

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS XI MIPA 1 SMAN 14 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

digunakan dalam pembelajaran di sekolah, untuk itu dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *think talk write* saat pembelajaran daring seperti ini, guru juga memanfaatkan *platform zoom meeting* untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam penerapannya guru SN selaku guru sejarah Indonesia yang mengajar di kelas tersebut kemudian memanfaatkan fitur *break room* di *zoom meeting* untuk proses diskusi dalam kelompok kecil. Penerapan model tersebut kemudian diterapkan oleh guru SN di kelas XI MIPA I dalam mata pelajaran sejarah Indonesia dan mendapatkan respon yang cukup baik dari peserta didik. Hal ini karena peserta didik ternyata sudah mulai bosan dengan pembelajaran yang hanya mendengarkan ceramah ataupun hanya sekedar mengerjakan tugas saja. Pembelajaran dengan mengelompokkan mereka dalam kelompok kecil ini telah memberikan kesempatan untuk saling berkomunikasi dan bekerjasama dengan teman satu kelasnya, dan tentunya guru juga masih bisa memantau kegiatan “*talk*” / diskusi peserta didik dengan mengunjungi *room* masing-masing kelompok. Meskipun dalam penerapannya model tersebut masih belum dilaksanakan secara maksimal karena masih adanya ditemukan beberapa kendala, akan tetapi model pembelajaran tersebut telah memberikan pengalaman baru bagi guru dan juga peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan secara daring.

Berdasarkan penjelasan di atas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* yang kemudian dikembangkan dalam pembelajaran sejarah secara daring merupakan suatu hal yang baru, terlebih lagi guru menerapkan model tersebut sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik di kelas XI MIPA 1. Oleh karena itu, peneliti kemudian tertarik untuk mendeskripsikan lebih dalam mengenai bagaimana penerapan model tersebut dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik yang dilakukan pada pembelajaran sejarah secara daring di kelas XI MIPA, baik itu dilihat dari segi perencanaannya, pelaksanaan maupun temuan hambatan serta solusi yang dapat diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Dari fenomena tersebut, peneliti

Dian Nuraeni Hidayah, 2021

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS XI MIPA 1 SMAN 14 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

berusaha mengangkat temuan ini ke dalam penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Secara Daring (Studi Deskriptif Kualitatif di Kelas XI IPA 1 SMAN 14 Bandung)

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan utama adalah mengenai “Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran sejarah secara daring” Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana merencanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran sejarah secara daring di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 14 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran sejarah secara daring di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 14 Bandung?
3. Bagaimana Hambatan dan solusi yang dapat diterapkan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran sejarah secara daring di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 14 Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian adalah sebagai berikut:

Dian Nuraeni Hidayah, 2021

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS XI MIPA 1 SMAN 14 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran sejarah secara daring di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 14 Bandung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran sejarah secara daring di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 14 Bandung.
3. Mendeskripsikan temuan hambatan dan solusi yang dapat diterapkan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran sejarah secara daring di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 14 Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Bagi Peneliti,

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai penerapan suatu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik, khususnya pada pembelajaran sejarah yang dilakukan secara daring.

2. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini, diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman baru dalam hal belajar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah meskipun dilakukan secara daring. Dan tentunya hal tersebut dapat bermanfaat tidak hanya saat pembelajaran di dalam kelas saja, melainkan juga saat mereka berada di lingkungan masyarakat.

3. Bagi Guru



Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran sejarah di dalam kelas. Khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan secara daring. Dan tentunya, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan variasi mengajar sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik.

#### 4. Bagi Sekolah,

Memberikan alternatif dalam mengembangkan berbagai macam model pembelajaran untuk mengoptimalkan keterampilan komunikasi peserta didik sehingga meningkatkan hasil kinerja yang berkualitas dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran sejarah.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisannya, Skripsi memiliki struktur organisasinya, berikut adalah sistematika penulisannya :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan uraian pendahuluan sebagai bagian awal dari penelitian, sub bab yang terdapat di dalam bagian pendahuluan ini diantaranya adalah latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan pemaparan struktur organisasi skripsi.

- **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini disajikan mengenai uraian kajian pustaka maupun landasan teori yang menjadi landasan penulisan skripsi. Bab ini terdiri dari pembahasan teori, konsep dan turunannya dalam bidang yang dikaji.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini dipaparkan mengenai metodologi penelitian dengan beberapa sub bab bahasan diantaranya metode penelitian, desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, kemudian teknik pengumpulan data beserta alat-

alat pengumpul data, pengolahan data dan analisis data dan yang terakhir adalah validasi data.

- **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisikan hasil dari temuan penelitian beserta analisis peneliti yang didasarkan pada data dan juga fakta di lapangan, selain itu, informasi yang telah ditemukan tersebut kemudian dikolaborasikan dengan berbagai sumber yang menunjang.

- **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini, penulis menyajiakan penafsiran serta pemaknaannya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian, yang nantinya berupa kesimpulan dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

Dian Nuraeni Hidayah, 2021

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS XI MIPA 1 SMAN 14 BANDUNG)***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)